

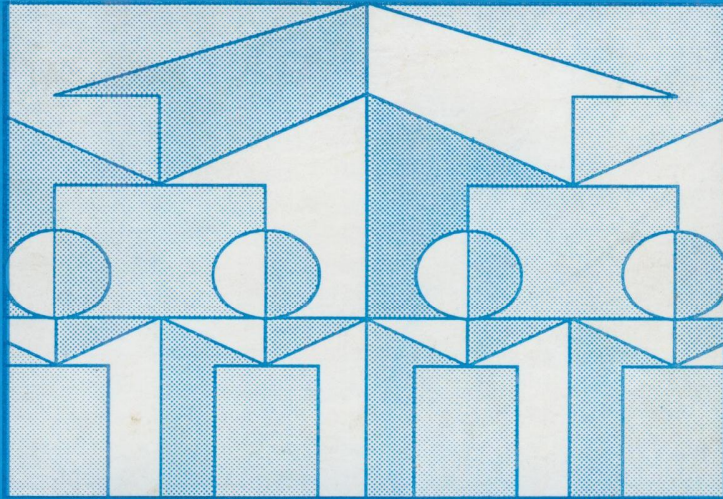
ISSN : 0853-151X

No. 2/Th. VI November 1999

# dinamika

## P E N D I D I K A N

Majalah Ilmu Pendidikan



Sistem Manajemen Pendidikan Menghadapi Kebijakan Deregulasi  
Pendidikan Agama dalam Tantangan Zaman  
Tantangan Pembimbing Sekolah Menghadapi Kurikulum Berdeferensiasi Tahun  
2002

Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Menulis Skripsi  
Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar  
Harapan Pendidik dalam Mendidik Anak Berbakat  
Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pendidikan dan Interaksi Positif dengan  
Lingkungan

Motivasi Belajar Anak Tunagrahita Mampu Didik  
Peranan Bimbingan dan Konseling dalam PBM

**Penerbit :**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

## Daftar Isi

Pembuka Dialog .....	i
Daftar Isi .....	iii
Sistem Manajemen Pendidikan Menghadapi Kebijakan Deregulasi Oleh: Suyata	1
Pendidikan Agama dalam Tantangan Zaman Oleh: Dwi Siswoyo	11
Tantangan Pembimbing Sekolah Menghadapi Kurikulum Berdeferensiasi Tahun 2002 Oleh: Sugihartono	21
Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Menulis Skripsi Oleh: Yoyon Suryono	35
Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Oleh: Muhammad Nur Wangid	41
Harapan Pendidik dalam Mendidik Anak Berbakat Oleh: Mardiaty Busono	51
Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pendidikan dan Interaksi Positif dengan Lingkungan Oleh: Suparno	63
Memotivasi Belajar Anak Tunagrahita Mampu Didik Oleh: V. Tri Mulyani W	73
Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Belajar Mengajar Oleh: Muh. Farozin	83



## PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Oleh: Muh. Farozin<sup>1</sup>

### Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar terkandung unsur peserta didik dan pendidik yang masing-masing pihak melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan tujuannya. Peserta didik mempunyai tugas belajar untuk mengumpulkan pengetahuan, penanaman konsep, penanaman kecekatan dan pembentukan sikap dan perbuatan. Guru mempunyai tugas mendidik (memfasilitasi peserta didik mencapai kedewasaan), mengajar (memfasilitasi peserta didik menguasai bahan ajar), dan membimbing (memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi sehingga mencapai kemandirian. Guru senantiasa berusaha menciptakan interaksi edukatif dan perlakuan manusiawi dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan untuk dapat tercapainya tujuan proses belajar-mengajar. Berjalan tidaknya proses tersebut ditentukan oleh factor personal yaitu peserta didik dan guru, dan dipengaruhi oleh faktor lain misalnya bahan, alat/ media, dan situasi dan kondisi lingkungan saat proses berlangsung.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah berupa pemberian bantuan psikologis yang diberikan konselor kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri, dan bersikap serta bertindak sesuai dengan tuntunan dan tuntutan serta keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah adalah pemahaman individu, penyesuaian, penyaluran, dan pengadaptasian. Dan sifat layannya meliputi pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan. Dalam pelaksanaannya perlu adanya kerjasama antara konselor dengan guru bidang studi. Dengan memperhatikan sifat dan fungsi tersebut, maka guru dapat

---

<sup>1</sup> Dosen Jurusan PPB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

melakukan tugasnya secara tepat sesuai dengan apa yang harus dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi atau karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Di samping itu, guru dapat menempatkan diri dan memilih metode mengajar yang tepat untuk dipergunakan.

Bidang gerak bimbingan dan konseling di sekolah meliputi dalam bidang pendidikan, social-pribadi, dan pekerjaan. Layanan bimbingan dan konseling adalah membantu kelancaran dalam proses pendidikan, dan dalam operasionalnya, kegiatan bimbingan mencakup penemuan masalah, penyelesaian masalah, mencegah timbulnya masalah serta membina dan mengembangkan kondisi yang telah baik.

Dengan diketemukannya masalah-masalah yang mengganggu dalam kelancaran proses belajar mengajar, terselesaikannya masalah-masalah yang ada, dan diadakannya usaha-usaha pencegahan timbulnya masalah dalam proses belajar mengajar, maka dimungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan baik. Apabila kondisi itu tercapai, taraf berikutnya adalah membina dan mengembangkan kondisi tersebut, dengan demikian dimungkinkan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan optimal.

## **Bimbingan dan Konseling dan Proses Belajar Mengajar**

### **Pengertian bimbingan dan konseling**

Bimbingan dan konseling adalah dua pengertian yang berhubungan dengan profesi pemberian pertolongan berupa bimbingan dan bantuan kepada individu (peserta didik) atau sekelompok individu (peserta didik) yang mengalami kesulitan dalam pendidikan, memilih jurusan, jabatan maupun kesulitan pribadi dan penyesuaian diri dengan masyarakat dan lingkungan.

Istilah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang ilmiah dan kantiyu dari konselor kepada konseli atau sekelompok konseli, baik langsung atau tidak langsung agar konseli dengan kemampuannya sendiri dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, sehingga mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal dan bahagia. (Muh. Farozin, 1990.2).

Apabila peserta didik dalam proses belajar dalam kondisi mampu mengaktualisasikan dirinya secara baik, dimungkinkan bahwa dalam proses belajar mengajar itu dapat berjalan dengan lancar atau baik. Namun sebaliknya, bila



peserta didik penuh permasalahan yang sedang dihadapi dan sering mudah mengalami suatu permasalahan, dimungkinkan dalam proses belajarnya kurang dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu dalam hal ini peserta didik perlu mendapatkan bantuan.

Sedangkan istilah konseling adalah suatu situasi pemecahan masalah yang bersifat terbuka dan secara tatap muka dimana seorang peserta didik dengan bantuan professional dapat memusatkan perhatian dan mulai menyelesaikan persoalannya. Suatu kesempatan bagi seseorang untuk berbicara dan berfikir dalam suasana tenang, terbuka, bebas dengan bantuan orang lain yang menaruh kepercayaan bahwa orang itu dapat dibantu dalam memecahkan persoalannya sendiri. ( Soesmalya, 1991, p. 3.). Hubungan konselor dengan konseli diciptakan atas dasar saling percaya-memercayai sehingga memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi dalam bentuk tanya jawab yang bisa tertuju pada perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku konseli. Dalam proses ini konselor menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, penyebab timbulnya masalah, membantu menyelesaikan masalah agar konseli dapat menyesuaikan diri secara baik dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Konseling dapat dipergunakan sebagai wahana untuk memanggil peserta didik yang mengalami hambatan didalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik tersebut menyadari akan masalahnya, dapat berdialog langsung tentang masalahnya dan kemungkinan penyelesaiannya.

Karena dengan dapat bertemu muka antara pembimbing dengan terbimbing dan saling percaya dimungkinkan hambatan yang dirasakan oleh terbimbing tidak sukar untuk ditemukan penyelesaiannya.

Macam-macam bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan di sekolah adalah bimbingan pendidikan, bimbingan jabatan, bimbingan social dan bimbingan pribadi. (Ahmad Badawi, 1973, p.34). Lebih lanjut dikatakan bahwa bimbingan dan konseling dapat bergerak didalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam kegiatannya di sekolah lebih banyak memusatkan perhatian pada masalah pendidikan, dimana yang menjadi subyek didik adalah para peserta didik yang dimungkinkan akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.

Disamping itu, juga memberikan bantuan kepada guru berupa data-data tentang peserta didik yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam kegiatan mengajarnya.

Tujuan bimbingan adalah membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal, dapat menyesuaikan diri secara baik, dapat

menemukan dan mengatasi problemnya, sehingga mencapai kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan bermakna. I I Djumhur dan Moh Surya mengemukakan, bahwa tujuan pelayanan bimbingan bagi murid adalah :

1. Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat , pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
2. Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas pada kebutuhan orang lain.
3. Membantu m,urid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsic dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
4. Memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dann keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
5. Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri ( self acceptance).
6. Membantu didalam memahami tingkah laku manusia.
7. Membantu murid-murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
8. Mambantu murid-murid untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan social.

### **Proses Belajar Mengajar**

Prose belajar mengajar mengandung dua unsure kegiatan yaitu melakukan belajar dan guru mengajar dan peserta didik belajar, atau sebaliknya.

#### **1. Peserta didik dalam proses belajar**

Pengertian belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistim urat syaraf; penambahan pengetahuan ; perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan ( Nasution ; 1979; 29 ). Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa dalam proses belajar itu akan terjadi perubahan-perubahan pada diri yang belajar. Pengertian lain yang juga membahas tentang belajar mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulus dan respons ( Winarno Surahmad ; 1979; 50 ). Sedangkan ahli lain lagi mengemukakan bahwa : *behaviour is inferred when a change or modification in behaviour occurs, which persists over relatively long periods during the life of the individual* ( Robert M. Gagne; 1975; 6 ). Dari beberapa pengertian tersebut terdapat unsur kesamaan yaitu bahwa belajar itu



mempunyai tujuan untuk mengumpulkan pengetahuan, penanaman konsep dan kecekatan, serta pembentukan sikap dan perbuatan.

Balajar sebagai perubahan tingkah laku itu akan berlangsung lama dan merupakan proses yang pelik dan kompleks bahkan sebagai proses ruang hampa. Situasi belajar ini di tandai dengan adanya tujuan dan motif-motif yang ditetapkan dan atau diterima oleh peserta didik. Kadang-kadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan oleh tidak adanya kekuatan yang mendorong. Dalam hal inilah peserta didik memerlukan bantuan untuk menemukan tujuan dan memiliki motivasi yang tinggi, sehingga secara aktif peserta didik melakukan kegiatan belajar yang terarah. Oleh karena itu pada kesempatan ini kehadiran kegiatan bimbingan dan konseling dalam membangkitkan motivasi dan memelihara motivasi belajar peserta didik sangatlah diperlukan.

Motivasi yang sehat perlu ditanamkan secara integral didalam dunia belajar peserta didik, yaitu diambil dalam system nilai lingkungan hidup peserta didik dan ditujukan pada penjelasan tugas-tugas perkembangan peserta didik. Motivasi yang mempunyai daya pendorong yang besar biasanya adalah motivasi yang bersifat intrinsik, disamping ekstrinsik. Motivasi ini dimiliki peserta didik, bila peserta didik melihat dengan jelas hubungan tujuan dan motif perbuatan belajarnya itu dengan satu sistem ulet menghadapi kesulitan-kesulitan, rintangan-rintangan dan situasi-situasi yang kurang menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi yang semacam ini bimbingan dan konseling diharapkan memberikan bantuan untuk membantu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut, dengan harapan dapat ditemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi peserta didik.

Usaha peserta didik melalui belajar telah menghasilkan pola tingkah laku yang di tuju semula, imenunjukkan bahwa proses belajarnya dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut dapat dilihat pada perbuatan, reaksi dan sikap murid secara fisik maupun mental. Bersamaan dengan hasil utama tersebut akan terjadi bermacam-macam proses belajar yang menghasilkan tambahan perubahan tingkah laku, sehingga akhirnya terdapat satu kesatuan yang menyeluruh. Dalam hal ini bimbingan dan konseling lebih cenderung memberikan layanan yang bersifat preservative, karena situasi dan kondisi peserta didik dalam keadaan baik.

Setiap peserta didik mempunyai situasi dan kondisi yang berbeda dengan yang lain, dimana ada yang mempunyai kondisi baik fisik maupun psikis baik bahkan sempurna, namun sebaiknya ada yang dalam keadaan yang kurang baik bahkan sangatlah mengharapkan bantuan dari yang lain. Oleh karena itu dalam



situasi belajar peserta didik juga akan terdapat bermacam-macam metode yang dipilihnya baik dalam mengikuti pelajaran didalam kelas maupun cara mempelajari mata pelajaran yang telah diberikan secara mandiri. Dalam kesempatan ini diharapkan adanya bantuan kepada para peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dengan baik.

Belajar merupakan suatu proses yang pelik dan kompleks, maka ada beberapa dalam pendekatan dalam proses tersebut, baik yang bersifat teori yang mencoba menjabarkannya dan berbagai penelitian dalam proses belajar tersebut; bagaimanakah proses belajar itu berlangsung secara baik ? Nasution mengatakan bahwa dalam proses belajar itu kita akan mengalami kesulitan-kesulitan, karena adanya kondisi praktek dengan teori tidak ada kecocokan dan adanya berbagai jenis belajar, seperti belajar ketrampilan, moris, mengingat fakta dan informasi, ketrampilan intelektual seperti membentuk konsep, belajar menurut " inquiry appoacch " memecahkan masalah, dan belajar sikap emosi, nilai-nilai dan lain sebagainya (1979, 15 ). Dengan adanya kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar tersebut, maka program bimbingan dan konseling belajar di sekolah sangatlah tepat karena dalam bimbingan belajar antara lain diberikan tentang cara mengikuti pelajaran, mempelajari bahan, memilih jurusan dan lain sebagainya.

## 2. Guru dalam proses mengajar.

Untuk dapat memahami tentang bagaimana kegiatan guru dalam proses mengajar, maka terlebih dahulu harus dipahami mengenai pengertian mengajar, dan beberapa hal yang harus dikerjakan oleh guru agar tujuan belajar peserta didik khususnya dapat tercapai dengan baik.

Mengajar adalah menyediakan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau sikap yang mengakibatkan perubahan tingkat laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi ( Raka Joni ; 1977 ; 7 ). Sedangkan menurut Nasution mengajar itu adalah menanamkan pengetahuan pada anak; menyampaikan pengetahuan kepada anak; suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. (1979 ; 7).

Mengajar itu dapat dikatakan berhasil apabila semua unsur yang terkandung dalam pengertian mengajar itu telah terlaksana dan tujuan belajar peserta didik telah tercapai. Untuk dapat terlaksananya kegiatan mengajar dengan baik dan tujuan belajar peserta didik tercapai, maka guru dalam proses mengajar



mempunyai tugas dan peranan yang penting. Menurut Winarno Surahman, bahwa setiap guru hendaknya memilih dan melaksanakan metode mengajar, membuat tujuan; mempunyai ketrampilan khusus; dan memiliki pengetahuan kemampuan praktis untuk menilai setiap hasil pengajaran, baik dari sudut peserta didik maupun guru itu sendiri ( Winarno; 1979; 46). Sedangkan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator, motivator, konselor, komunikator, evaluator. (Prawoto; 1980;9-12 ). Apabila beberapa hal tersebut benar-benar dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar secara baik, maka di mungkinkan bahwa tujuan dari belajar dan mengajar itu akan dapat tercapai dengan baik.

Di samping peranan tersebut guru hendaknya mengenal peserta didik dengan baik. Bukan hanya mengenai sifat dan kebutuhan peserta didik secara umum, dan lain-lain; namun juga harus mengetahui secara khusus tentang minat, kemampuan, sifat, aspirasinya. Guru dengan dasar pengetahuan yang luas dan memahami tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka akan dapat mengarahkan tercapainya perkembangan pribadi peserta didik yang lebih terarah dan mantap. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai banyak ilmu pengetahuan teknologi yang pesat perkembangannya ini menjadikan banyak ilmu pengetahuan yang usang dan harus diganti yang baru. Di lain pihak, perubahan-perubahan hidup dalam masyarakat tidak selalu seirama dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga timbul perbedaan yang memerlukan penyesuaian. Bila guru tidak memperhatikan hal-hal tersebut, maka dapat terjadi bahwa apa yang akan dijarkannya tidaklah bermanfaat bagi kemajuan kehidupan peserta didik dalam masyarakat.

Guru dalam prakteknya (mengajar) akan mengalami kesulitan, baik dalam hal melayani setiap individu (peserta didik), Menemukan metode yang tepat, menanamkan motivasi pada peserta didik, membimbing kegiatan belajar peserta didik, menetapkan pelajaran yang cocok, kekurangan waktu untuk melaksanakan yang direncanakan, dan lain-lain. (Winarno; 1979; 48). Beberapa kesulitan guru dalam melaksanakan tugasnya ini kiranya tidaklah dpat dibiarkan saja, namun perlu ditemukan jalan pemecahannya karena akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik melalui proses belajarnya. Dalam hal pemecahan masalah ini ada beberapa program bimbingan dan konseling yang dapat membantu menemukan jalan pemecahannya, yaitu adanya program pengumpulan data pribadi peserta didik, bimbingan pendidikan (khususnya bimbingan cara belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik). Sehingga masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik, sedikit banyak teratasi dan mengakibatkan kegiatan belajar mengajarnya dapat lancar.



### 3. Hubungan antara belajar dengan mengajar

Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya, dengan maksud agar terciptanya suasana proses belajar peserta didik secara baik, dengan kata lain bahwa kegiatan guru dalam mengajar itu dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Shuel bahwa sebagai konsekuensi kegiatan mengajar maka peserta didik akan mempelajari sesuatu yang ia tidak akan mempelajarinya tanpa adanya pengajaran, atau mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien. (Gafur, 1982; 59 ). Sedangkan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik adalah meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik (Bloom, 1967 ). Hal tersebut adalah menunjukkan secara umum mengenai hubungan anatar proses belajar dengan proses mengajar.

Proses belajar itu terjadi karena adanya proses interaktif, edukatif, yaitu hubungan antara guru dengan peserta didik. Disamping itu juga karena adanya bahan atau materi yang menjadi pusat pembicaraan antara guru dengan peserta didik dan dengan menggunakan metode tertentu yang sesuai; dimana guru menyampaikan penjelasan tentang materinya dan peserta didik menerima dan mempelajari bahan tersebut. Masing-masing pihak berorientasi pada tujuannya, yaitu peserta didik ingin memperoleh sesuatu dari proses itu dan guru ingin menyampaikan sesuatu dengan harapan dapat mempermudah peserta didik didalam menerima atau memperoleh materi pendidikan ( materi ajar ).

Pada umumnya proses belajar mengajar itu terjadi, telah direncanakan sebelumnya atau suatu proses yang memang sengaja diadakan dengan maksud dan tujuan tertentu. Adakala sesuatu ilmu pengetahuan itu harus diajarkan terlebih dahulu kepada peserta didik, hal ini karena kemampuan peserta didik yang memang kurang memadai. Namun adakalanya peserta didik mampu mempelajari secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain ( dalam arti bantuan secara langsung ) ; peserta didik cukup belajar berdasarkan sumber bacaan saja. Karena adanya ilmu pengetahuan yang memang harus diajarkan dan kemampuan peserta didik yang memang terbatas, maka terjadilah proses belajar mengajar pada suatu waktu, dimana aktivitas belajar akan dapat berhasil baik apabila ada fasilitas pendukung yaitu aktivitas guru yang mengidik, mengajar dan membimbing.

Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Belajar Mengajar



### Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam proses belajar mengajar

Seperti telah diuraikan di depan bahwa pengertian bimbingan dan konseling itu pada prinsipnya adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin timbul. Dalam masalah ini dikhususkan dalam proses belajar dan mengajar, dimana dimungkinkan peserta didik dalam proses belajarnya mengalami kesulitan-kesulitan dan guru dalam proses mengajarnya menghadapi peserta didik yang kurang dapat mengikuti pelajarannya atau kurang dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Apabila kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru tersebut (lihat : siswa dalam proses belajar dan guru dalam proses mengajar ) tidak mendapatkan penyelesaiannya, maka kemungkinanam bahwa dalam proses balajar mengajar tidak dapat berjalan lancar dan baik sesuai dengan harapan. Dengan demikian upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, lebih khusus lagi cita-cita peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar kurang berhasil.

Bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan memeberikan bantuan untuk memperlancar jalanya proses belajar dan mengajar dengan melalui beberapa program adalah sebagai berikut : pemahaman peserta didik, layanan informasi dan orientasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan konsultasi, layanan referral, home visit, evaluasi dan tindaklanjut. Layanan informasi dan orientasi dapat mencakup masalah-masalah yang berhubungan pendidikan/ belajar, penembangan aspek pribadi dan sosial, dan karir/ jabatan/ pekerjaa. Dengan beberapa program tersebut diatas dimungkinkan bahwa proses belajar mengajar itu akan dapat berjalan dengan lancar atau baik, karena beberapa hambatannya telah diketemukan dan diberi jalan penyelesaiannya. Tentu saja hal ini akan langsung dirasakan oleh masing-masing pihak yaitu peserta didik (subyek belajar ) dan guru (pendidk, pengajar, pembimbing ). Dengan demikian bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar secara langsung ditujukan kepada individu yang bersangkutan (peserta didik dan guru) dan secara tidak langsung proses balajar mengajarnya. Proses belajar mengajar akan mencapai tujuan yang diharapkan bila kondisi peserta didik dan guru terbebas dari gangguan dan fasilitas pendidikan memadai, maka akan terjadi interaksi edukatif dan terjapainya hasil belajar yang maksimal .



### **Fungsi Bimbingan dan Konseling Dalam Belajar Mengajar.**

Secara umum bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar peserta didik setelah mendapat bimbingan dapat perkembangan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan belajar disekolah, kemampuan untuk memilih dan menentukan suatu kesempatan yang ada, mewujudkan penghargaan terhadap orang lain. Secara khusus bertujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, lingkungan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menyalurkan kemampuan, bakat dan minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai. Lebih khusus lagi adalah peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam belajar yang ditandai oleh prestasi belajar rendah yang disebabkan oleh : kemampuan belajar yang rendah, ketidakmampuan untuk mempergunakan kemampuan belajar yang secara optimal, kekurangan motif untuk belajar, dan lain sebagainya. Sesuai dengan tujuan tersebut, bimbingan mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Bimbingan merupakan penunjang dan pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Dalam fungsi yang integral maka tampak fungsi-fungsi khusus bimbingan adalah memahami individu, memfasilitasi individu, menyalurkan bakat dan minat, mengadaptasikan terhadap karakteristik peserta didik, dan menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi baru sesuai dengan aturan yang diterapkan dan karakteristik lembaga baru. yang dimaksud dengan fungsi menyalurkan adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah lanjutan, atau lapangan kerja sesuai dengan bakat, minat, dan ciri-ciri kepribadian yang lain. Sedangkan yang dimaksud fungsi mengadaptasikan adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu petugas-petugas sekolah khususnya guru untuk mengadaptasikan program-program kepada minat, kemampuan dan kebutuhan siswa-siswa. Dengan demikian guru akan dengan lebih mudah dalam belajarnya, dan yang terakhir bahwa yang dimaksud dengan fungsi menyesuaikan adalah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalahnya.

Berdasarkan dari fungsi-fungsi tersebut di atas, jelas bahwa di pihak siswa dan guru memperoleh bantuan sehingga dimungkinkan semuanya memiliki kondisi yang baik dan mampu mempergunakannya. Karena proses belajar mengajar itu merupakan interaksi anatar guru dengan siswa dalam membahas



suatu bahan, maka dengan sendirinya dimungkinkan bahwa dalam pembahasan bahan tersebut akan dengan cepat dan mudah untuk dipahami..

### **Sifat Bimbingan dan Konseling Dalam Belajar Mengajar.**

Dalam operasionalnya layanan bimbingan dan konseling adalah prinsip agar manusia didalam hidupnya dapat memperoleh kebahagiaan, terhindar dari segala persoalan yang rumit, dan semua persoalan hidupnya dapat diatasi sendiri dengan baik. Pada kesempatan ini bimbingan dan konseling dalam layanannya bersifat preventif, kuratif, preservatif. (A. Badawi, 1973, 42-43).

Yang dimaksud dengan layanan yang bersifat preventif adalah layanan bimbingan yang berusaha untuk mencegah agar jangan sampai individu itu mengalami problem dalam hidupnya. Dalam hal ini khususnya yang bersangkutan dengan masalah belajar “ diharapkan siswa dapat berhasil dalam proses belajar dilihat dari prestasi belajarnya baik “, siswa diberikan pengarahan mengenai : cara mengikuti pelajaran, cara belajar sendiri, cara belajar kelompok, cara menggunakan waktu, cara mencatat pelajaran, dll.

Yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling bersifat kuratif adalah layanan yang berusaha untuk memberikan bantuan kepada individu yang sedang mengalami persoalan hidupnya. Dalam hubungannya dengan masalah belajar siswa, “persoalan apakah yang timbul pada diri siswa ? ini merupakan titik tolak pembimbing memberikan bantuan terhadap masalahnya yang dihadapi, ini akan dapat diketahui dengan cara usaha pembimbing yaitu observasi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, dokumentasi prestasi belajar siswa, pembimbing menerima laporan dari guru bidang studi, dan siswa datang langsung konsultasi. Jadi dalam hal ini pembimbing dalam memberikan layanan bantuan kepada siswa adalah sesuai dengan persoalan siswa dalam proses belajarnya. Agar dapat membarikan bantuan dengan baik, dalam layanan bimbingan dan konseling telah dibuat sistematikanya yaitu : langkah identifikasi kasus, diagnosa, pemberian bantuan, dan yang terakhir adalah langkah evaluasi dan tindak lanjut (kurikulum BP:1975, 14). Sedangkan layanan kepada guru berupa penyampaian informasi-informasi tentang keadaan siswa (berdasarkan pengumpulan data dan analisis data ), sehingga guru akan dapat dengan mudah untuk mengikuti perkembangan siswa dalam belajar dan proses belajar mengajar akan lebih lancar.

Layanan bimbingan dan konseling bersifat preservatif adalah layanan bimbingan yang berusaha untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap baik dan bahkan diharapkan untuk



dapat menjadi lebih baik lagi. Misalnya : pada waktu atau saat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah baik dengan situasi yang sudah baik itu dipertahankan dan bahkan ditemukan variasi baru yang menunjukkan adanya kreativitas dan tetap baik bahkan lebih baik. Dalam hal ini antara siswa dengan guru bersama-sama menyadari untuk mempertahankannya. Interaksi edukatif yang dimaksudkan adalah suatu interaksi antara siswa dengan guru yang ditandai adanya : tujuan jelas apa yang akan dicapai, bahkan menjadi sis interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang subur, penilaian (Winarno:1982:16).

### **Bidang Gerak Bimbingan dan Konseling Dalam Belajar Mengajar**

Disamping beberapa hal yang telah diuraikan di depan ( program, fungsi, sifat), masih terdapat hal lain yang juga dapat memberikan gambaran tentang peran bimbingan dan konseling yaitu ditinjau dari bidang gerakannya. Bila memperhatikan bidang gerak yang berdasarkan batas-batas kemungkinan kegiatan bimbingan di sekolah, maka dapat mencakup : pelayanan untuk semua siswa, membantu siswa dalam membuat rencana dan mengambil keputusannya sendiri, melibatkan guru atau personil lainnya, kegiatan dilaksanakan sesuai dengan batas kemampuan dan kewenangan setiap personel/petugas, berpusat pada pemecahan dan penyelesaian kesulitan belajar siswa, dan dilaksanakan atas dasar kesepakatan antara pembimbing dan terbimbing. (kurikulum BP:1975:7). Namun apabila memperhatikan segi lain, bidang gerak bimbingan dapat mencakup : pendidikan, jabatan/pekerjaan, social dan pribadi, yang semuanya dimungkinkan berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Setiap siswa di sekolah pada umumnya dalam kegiatan belajar akan selalu mempunyai persoalan, yang dimungkinkan tidak dapat mengatasinya sendiri, namun ada juga siswa yang mampu mengatasinya sendiri persoalan-persoalan ini akan menjadi dasar bidang gerak operationalisasi layanan bimbingan dan konseling. I Jumbuh dan Moh Surya mengemukakan bahwa bidang gerak bimbingan dan konseling meliputi : bimbingan pengajaran/ belajar, pendidikan, pekerjaan, penggunaan waktu luang, social dan pribadi. (1975:33-35). Bimbingan pengajaran/ belajar dimaksudkan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Adapun tujuannya adalah membantu siswa agar mendapat menyesuaikan yang baik dalam situasi belajar mengajar. Apabila layanan bimbingan pengajaran/ belajar ini dapat dilaksanakan secara memadai oleh pembimbing, diharapkan setiap siswa dalam belajar dapat efektif dan efisien,



sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan ini ada beberapa usaha yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan beberapa informasi atau pengarahan kepada siswa yang berupa : cara belajar yang efisien, baik belajar secara individu maupun secara kelompok, cara menjejakan tugas, cara mempelajari atau menggunakan buku, cara membagi waktu yang sesuai, cara membuat catatan-catatan pelajaran yang baik, cara mengikuti pelajaran, dan sebagainya.

Apabila dipihak siswa dapat dilihat adanya suatu kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, namun yang menjadi pertanyaan adalah "bagaimana kondisi guru, sudah siapkah untuk mengajar dengan cara yang baik, apakah materi pelajarannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan, dll"? Agar guru dalam melaksanakan tugasnya dapat berhasil secara baik, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan bahkan dikuasai oleh guru, yaitu : penguasaan bahan, pengelola program belajar-mengajar, penguasaan kelas, penggunaan media/ sumber, penguasaan landasan kependidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, menilainya prestasi belajar untuk kendidikan pengajaran, mengenai fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran. (Tisna Amidjaj; 1980:42).

Untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar siswa siap belajar atau siap menerima pengajaran, dan guru siap bertugas yaitu memberikan pendidikan dan pengajaran. Penyesuaian diri siswa terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan, sangatlah diharapkan, sebab merupakan modal dasar pencapaian kelancaran proses. Demikian juga hal pihak guru, diharapkan dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap situasi dan kondisi baik menyangkut bahan/ materi maupun pemahaman terhadap karakteristik siswanya. Penyesuaian diri secara baik dan pengadaptasian dapat berlangsung baik, itu adalah tidak mudah. Oleh karena itu peran bimbingan dan konseling dalam hal ini sangat diharapkan. Apabila siswa dan guru dalam kondisi yang siap, maka sangatlah dimungkinkah bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar, sehingga tujuan pendidikan tercapai secara amat baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di depan, maka pada kesempatan ini disajikan kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar itu terjadi adanya dua aktivitas yang sekaligus berlangsung pada suatu waktu, dimana siswa dengan aktivitas belajarnya dan guru dengan aktivitas mengajarnya.
2. Proses belajar adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh siswa dalam rangka untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan, penanaman konsep, penanaman kecekatan dan pembentukan sikap dan perbuatan.
3. Proses mengajar adalah merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.
4. Hakekat dari bimbingan dan penyuluhan itu adalah memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada, sehingga individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.
5. Bimbingan belajar adalah bimbingan kepada siswa untuk memperoleh penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang ada dan dapat berkembang secara optimal.
6. Layanan bimbingan dan penyuluhan bagi guru dalam proses mengajarnya adalah hanyalah berupa beberapa informasi mengenai situasi dan kondisi siswa yang dipandang dapat mengganggu dan memperlancar jalannya proses mengajar. Hal ini dimaksudkan agar guru dalam mempersiapkan (membuat persiapan) lebih matang atau mantap.
7. Sifat bimbingan dan penyuluhan preventif dalam proses belajar mengajar adalah berupa pemberian beberapa informasi yang kemungkinan dapat memperlancar dan menghambat jalannya proses tersebut.
8. Sifat bimbingan dan penyuluhan kuratif adalah upaya memberikan jalan pemecahan hal-hal yang menghambat kelancaran proses tersebut, biasanya dilakukan dengan jalan wawancara (konseling) langsung dengan individu yang bersangkutan.
9. Sifat bimbingan dan penyuluhan preservatif adalah upaya memberikan bantuan untuk mempertahankan kondisi yang telah baik itu dan memberikan kemungkinan untuk mengembangkannya.
10. Sedangkan fungsi bimbingan dan penyuluhan itu adalah menyelurkan, mengadaptasikan, dan menyesuaikan.



11. Dengan bidang gerak bimbingan dan penyuluhan, proses belajar mengajar sedikit banyak mendapatkan bantuan yaitu dalam hal bimbingan pengajaran/ belajar dan bimbingan pendidikan.
12. Dari beberapa kesimpulan tersebut dalam proses belajar mengajar itu dilihat dari segi operasionalnya kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Badawi, 1973. Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan, Yogyakarta : Yasbit FIP IKIP YOGYAKARTA
- Gafur, 1982. Teori Belajar, Teori Intruksional, dan Teori perbedaan Individual, Yogyakarta : Jurnal Kependidikan IKIP YOGYAKARTA, No.2.
- Gagne, M. Robert, 1975. Essentials of learning for Instruction, Dryden Press Hinsdale.
- I. Djumhur, Moh. Surya, 1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung : Jemars.
- Depdikbud, 1975. Kurikulum Bimbingan dan penyuluhan, Buku IIIC, Jakarta.
- Muh Farozin, 1988. Teknik-teknik Pemahaman Individu, Yogyakarta : Karya ilmiah
- ; 1989. Bimbingan karir Bagi Siswa, Yogyakarta : karya ilmiah
- Nasution, 1979. Didaktik Azas-Azas Mengajar, Bandung, Jemars.
- , 1982. Beberapa Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bina Aksara
- Prawoto, 1980. Mikroteaching Meningkatkan Kualitas Calon Guru, Yogyakarta : UPSB
- Raka Joni, 1977. Teori Mengajar dan Psikologi Belajar, Majalah Mahasiswa No. 3 Jakarta.

Soesmayah, 1981. Pengertian Bimbingan Dan Peranannya Dalam Pembimbingan MAhasiswa, Jakarta : Depdikbud.

Winarno Suracmad, 1982. Pengantar Interaksi Mengajar –Belajar , Bandung : Tarsito

—————, 1979. Metodologi Pengajaran Nasional , Bandung : Jemars.

Winarno Suracmad, Pengantar Interaksi Mengajar –Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, Edisi ke IV, Penebit Tarsito, Bandung 1982